

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 *outlet* yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin

usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Hingga bulan Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.¹

2. Visi dan Misi BNI Syariah

a. Visi

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

b. Misi

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.

¹ Sejarah BNI Syariah, www.bnisyariah.co.id/ diakses pada tanggal 16 Juli 2018.

- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- 5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.²

3. Tata Nilai BNI Syariah

Selain mendasarkan kegiatan usaha dan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah, hukum positif, serta regulasi yang berlaku di Indonesia, seluruh insan BNI Syariah juga memiliki tata nilai yang menjadi panduan dalam setiap perilakunya, yaitu Amanah dan Jama'ah. Tata Nilai Amanah dan Jama'ah BNI Syariah telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris BNI Syariah pada tanggal 23 Desember 2010 berdasarkan SK Direksi No.BNISy/DIR/403.

a. Amanah

- 1) Jujur dan menepati janji
- 2) Bertanggung jawab
- 3) Bersemangat untuk menghasilkan karya terbaik
- 4) Bekerja ikhlas dan mengutamakan niat ibadah
- 5) Melayani melebihi harapan

² Visi dan Misi BNI Syariah, www.bnisyariah.co.id/ diakses pada tanggal 16 Juli 2018.

b. Jama'ah

- 1) Peduli dan berani memberi maupun menerima umpan balik yang konstruktif
- 2) Membangun sinergi secara profesional
- 3) Membagi pengetahuan yang bermanfaat
- 4) Memahami keterkaitan proses kerja
- 5) Memperkuat kepemimpinan yang efektif

c. Hasanah

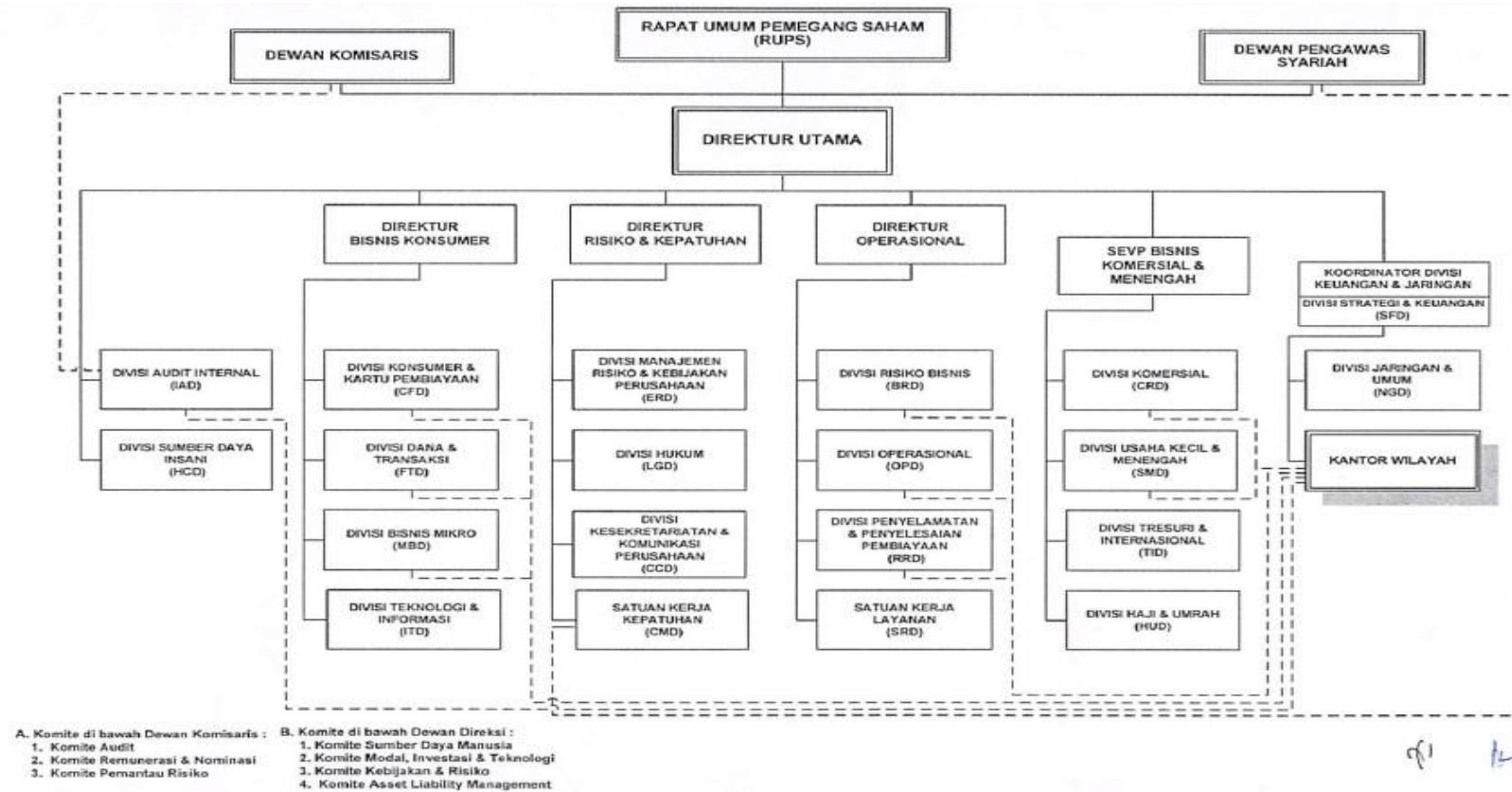
Merupakan Tata Nilai Perusahaan (*Corporate value*) BNI Syariah yang menjadi karakter utama bagi karyawan dan perusahaan sehingga BNI Syariah dapat mudah dikenal. Tata Nilai ini disusun dengan semangat memberikan kebaikan dengan cara membangun nilai-nilai, baik pada setiap Produk, Jasa serta perilaku keseharian Insan hasanah. Sosok Insan hasanah dicapai secara kolektif dengan melaksanakan pilar-pilar Amanah dan Jamaah.³

³ Laporan Tahunan BNI Syariah, www.bnisyariah.co.id/ diakses pada tanggal 16 Juli 2018.

4. Struktur Organisasi BNI Syariah

Gambar 4.1

Struktur Organisasi BNI Syariah



Sumber: Struktur Organisasi BNI Syariah (setelah diolah penulis)⁴

⁴ Struktur Organisasi BNI Syariah, <http://www.bnisyariah.co.id/> diakses pada tanggal 16 Juli 2018.

5. Produk dan Jasa BNI Syariah

a. Produk Simpanan

1) Tabungan BNI iB Hasanah

Tabungan dengan akad *mudharabah* atau *wadiah* yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan bagi nasabah perorangan maupun non perorangan dalam mata uang rupiah.

2) Tabungan BNI iB Hasanah Mahasiswa

Tabungan dengan akad *mudharabah* atau *wadiah* dari para mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri/ Perguruan Tinggi Swasta (PTN/ PTS) yang bekerja sama dengan BNI Syariah yang berfungsi untuk menampung keperluan pembayaran SPP dan/ atau keperluan lainnya.

3) Tabungan BNI iB Hasanah (Pegawai/ Anggota)

Tabungan dengan akad *mudharabah* atau akad *wadiah* dari para pegawai/ anggota Perusahaan/ Lembaga/ Asosiasi/ Organisasi Profesi yang bekerja sama dengan BNI Syariah.

4) Tabungan BNI iB Hasanah (*Classic*)

Tabungan dengan akad *mudharabah* untuk menampung setoran *cash collateral/ goodwill* nasabah pada setiap penerbitan Hasanah *Card Classic*.

5) Tabungan BNI Bisnis iB Hasanah

Tabungan dengan akad *mudharabah* atau *wadiah* yang dilengkapi dengan detil mutasi debit dan kredit pada buku

tabungan dan bagi hasil yang lebih kompetitif bagi nasabah perorangan maupun non perorangan.

6) Tabungan BNI Prima iB Hasanah

Tabungan dengan akad *mudharabah* atau *wadiah* yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan bagi nasabah segmen *high networth individuals* secara perorangan dan bagi hasil yang lebih kompetitif dengan berbagai fasilitas dan keuntungan yang lainnya.

7) BNI Tabunganku iB Hasanah

Tabungan nasional dengan akad *wadiah* dan setoran awal ringan untuk menabung, sehingga menabung menjadi sesuatu kebiasaan di masyarakat.

8) Tabungan BNI Tapenas iB Hasanah

Tabungan berjangka dengan akad *mudharabah* untuk perencanaan masa depan yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan sistem setoran bulanan. Bermanfaat untuk membantu menyiapkan rencana masa depan seperti rencana liburan, ibadah umrah, pendidikan ataupun rencana masa depan lainnya.

9) Tabungan BNI Baitullah iB Hasanah

Tabungan perencanaan haji maupun umrah yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudharabah* maupun *wadiah* dengan sistem setoran bebas atau bulanan. Bermanfaat sebagai sarana pembayaran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji

(BPIh) reguler maupun khusus dengan besar biaya ditentukan oleh Kementerian Agama. Produk ini dilengkapi dengan kartu Haji dan Umrah Indonesia yang berfungsi sebagai kartu transaksi belanja maupun penarikan tunai di tanah suci, sehingga mengurangi kebutuhan uang tunai yang harus dibawa. Produk ini memiliki produk turunan berupa Tabungan iB Baitullah Anak Hasanah yang memberikan manfaat tabungan perencanaan Haji maupun Umrah untuk anak berusia di bawah 17 tahun, Kartu HUI juga dapat terus digunakan di tanah air sebagai kartu debit dan kartu belanja pada *merchant-merchant Master Card*.

10) Tabungan BNI Tunas iB Hasanah

Tabungan dengan akad *wadiah* yang diperuntukkan bagi anak-anak dan pelajar yang berusia di bawah 17 tahun.

11) Tabungan BNI Simple iB Hasanah

Tabungan dengan akad *wadiah* untuk siswa berusia di bawah 17 tahun dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

12) Tabungan BNI iB Dollar Hasanah

Tabungan yang dikelola dengan akad *mudharabah* yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan bagi nasabah perorangan dan non perorangan dalam mata uang USD.

13) BNI Giro iB Hasanah

Titipan dana dari pihak ketiga yang dikelola dengan akad *mudharabah* maupun akad *wadiah* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan untuk menunjang bisnis usaha perorangan maupun non perorangan.

14) BNI Deposito iB Hasanah

Investasi berjangka yang dikelola dengan akad *mudharabah* yang ditujukan bagi nasabah perorangan dan perusahaan.

b. Produk Pembiayaan Konsumer

1) Pembiayaan BNI Griya iB Hasanah

Dengan prinsip *murabahah* (jual beli) merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada individu untuk membeli, membangun, merenovasi rumah (termasuk ruko, rusun, rukan, apartemen dan sejenisnya) dan membeli tanah kavling serta rumah *indent*, dengan sistem angsuran tetap hingga akhir masa pembiayaan sehingga memudahkan nasabah mengelola keuangannya.

2) Pembiayaan BNI Griya Musyarakah Mutanaqisah (Griya-MMQ) iB Hasanah

Pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk membeli properti atau rumah tinggal dengan menggunakan konsep kongsi kepemilikan rumah antara Nasabah

dan Bank yang secara bersama-sama menyerahkan modalnya untuk membeli properti tersebut dengan menggunakan akad *musyarakah mutanaqisah* yang selanjutnya nasabah sepakat untuk menyewa manfaat atas properti tersebut dengan menggunakan Akad *Ijarah*.

3) Pembiayaan BNI Oto iB Hasanah

Dengan prinsip *murabahah* merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada individu untuk pembelian kendaraan bermotor.

4) Pembiayaan BNI Rahn Emas iB Hasanah

Merupakan solusi bagi nasabah yang membutuhkan dana cepat dengan sistem penjaminan berupa emas, baik batangan maupun perhiasan didukung administrasi dan proses persetujuan yang cepat dan mudah.

5) Pembiayaan BNI Emas iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan untuk kepemilikan emas logam mulia secara angsuran tetap setiap bulannya dengan menggunakan akad *murabahah*.

6) Pembiayaan BNI Multiguna iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada masyarakat untuk membeli kebutuhan konsumtif barang atau pemanfaatan jasa dengan agunan berupa *fix asset* sesuai dengan prinsip syariah.

7) Pembiayaan BNI Fleksi iB Hasanah

Pembiayaan konsumtif bagi pegawai atau karyawan suatu perusahaan/ instansi yang sudah bekerja sama dengan BNI Syariah untuk pembelian barang atau pemanfaatan jasa sesuai dengan prinsip syariah.

8) Pembiayaan BNI Cash Collateral Financing iB Hasanah

Pembiayaan dengan jaminan dana nasabah yang disimpan dalam bentuk deposito, tabungan dan giro yang diterbitkan oleh BNI Syariah.

9) BNI Mikro 2 iB Hasanah

Pembiayaan yang ditujukan untuk pengusaha mikro dengan *limit* mulai dari Rp. 5 juta hingga Rp. 50 juta untuk tujuan pembiayaan pembelian barang modal kerja, investasi produktif, serta pembelian barang atau keperluan lainnya yang bersifat konsumtif.

10) BNI Rahn Mikro

Pembiayaan *Rahn* yang ditujukan untuk modal usaha/ produktif, biaya pendidikan, kesehatan, serta keperluan konsumtif lainnya.

11) BNI Mikro 3 iB Hasanah

Pembiayaan yang ditujukan untuk pengusaha mikro dengan *limit* mulai dari Rp. 50 juta hingga Rp. 500 juta untuk tujuan pembiayaan pembelian barang modal kerja, investasi produktif,

serta pembelian barang atau keperluan lainnya yang bersifat konsumtif.

12) BNI Griya Swakarya iB Hasanah

Adalah proses pembelian aset/ objek terlebih dahulu secara *riil* oleh Bank, kemudian aset tersebut akan diberikan tambahan nilai (renovasi/ pembangunan) sebelum dijual atau disewakan kepada pembeli/ penyewa (*end-user*).

13) iB Hasanah Card

Merupakan kartu Pembiayaan yang berfungsi sebagai kartu kredit berdasarkan prinsip syariah, yaitu dengan sistem perhitungan biaya tetap, adil, transparan, dan kompetitif tanpa perhitungan bunga.

c. Produk Pembiayaan Komersial

1) Pembiayaan BNI Wirausaha iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha produktif (modal kerja dan investasi) sesuai prinsip syariah.

2) Pembiayaan BNI Tunas Usaha iB Hasanah

Pembiayaan modal kerja dan atau investasi yang diberikan untuk usaha produktif yang *feasible* namun belum *bankable* dengan prinsip syariah.

3) Pembiayaan BNI Linkage Program iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan di mana BNI Syariah sebagai pemilik dana menyalurkan pembiayaan dengan pola *executing* kepada Lembaga keuangan Syariah (LKS) seperti BMT, BPRS, KJKS, dan lainnya kemudian disalurkan kepada *end user* (pengusaha mikro, kecil dan menengah syariah). Kerja sama dengan LKS dapat dilakukan secara langsung ataupun melalui lembaga pendamping.

4) Pembiayaan Koperasi Karyawan/ Koperasi Pegawai iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan mudharabah di mana BNI Syariah sebagai pemilik dana menyalurkan pembiayaan dengan pola *executing* kepada Koperasi Karyawan (Kopkar)/ Koperasi Pegawai (Kopeg) kemudian disalurkan secara prinsip syariah kepada *end user/ karyawan*.

5) Pembiayaan Usaha Kecil iB Hasanah

Pembiayaan syariah yang digunakan untuk tujuan produktif (modal kerja maupun investasi) kepada pengusaha kecil berdasarkan prinsip-prinsip pembiayaan syariah.

6) Pembiayaan Usaha Besar iB Hasanah

Pembiayaan syariah yang digunakan untuk tujuan produktif (modal kerja maupun investasi) kepada pengusaha berbadan hukum skala menengah dan besar dalam mata uang rupiah maupun valas.

7) Pembiayaan BNI Sindikasi iB Hasanah

Pembiayaan yang diberikan oleh BNI Syariah bersama dengan perbankan lainnya untuk membiayai suatu proyek/ usaha yang berskala sangat besar dengan syarat-syarat dan ketentuan serta dokumen yang berlaku sama kepada seluruh peserta sindikasi dan diadministrasikan oleh agen yang sama pula.

8) Pembiayaan Multifinance BNI iB Hasanah

Penyaluran pembiayaan langsung dengan pola *executing*, kepada *multifinance* untuk usahanya di bidang perusahaan pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah.

9) Pembiayaan BNI Griya Konstruksi iB Hasanah

Pembiayaan produktif yang diberikan kepada *developer* untuk membangun perumahan dan/ atau fasilitas umum/ sosial serta dilarang digunakan untuk pengadaan dan/ atau pengolahan tanah secara langsung/ tidak langsung sesuai dengan prinsip syariah.

10) Anjak Piutang iB Hasanah

Jasa pengalihan penyelesaian piutang baik L/C maupun non L/C dari korporat/ *Seller* kepada BNI Syariah yang kemudian menagih piutang tersebut kepada *issuing* bank atau pihak yang berutang (mitra korporat/ *buyer*). Dapat disertai dengan fasilitas pembiayaan jangka pendek kepada korporat (nasabah) yang diperuntukkan sebagai talangan atas kebutuhan likuiditas korporat senilai tagihan piutang dengan berlandaskan prinsip syariah.

11) Penjaminan iB Hasanah

Pembiayaan talangan yang diberikan kepada mitra korporat sehubungan dengan penjaminan yang diberikan oleh bank kepada mitra korporat tersebut untuk memenuhi kewajibannya kepada korporat. Pada saat mitra korporat tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada korporat, maka bank memberikan pembiayaan talangan kepada mitra korporat yang dibayarkan langsung kepada korporat sesuai dengan prinsip syariah.

12) Pembiayaan Kepada Penyelenggara Haji Khusus iB Hasanah

Pembiayaan modal kerja yang ditujukan kepada Penyelenggara Ibadah Haji Khusus (PIHK) atau Travel Agen untuk modal kerja.

d. Jasa

1) Jasa Bisnis

- a) Garansi Bank
- b) Kliring
- c) Surat Keterangan Bank Dukungan Keuangan (SKB-DK)
- d) Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
- e) Surat Keterangan Bank (SKB)

2) Jasa Keuangan

- a) Penerimaan Setoran
- b) Transaksi Online
- c) Transfer dan Lalu Lintas Giro (LLG)
- d) *Payment Center*

- e) MPN G2 melalui ATM & Teller
- 3) Jasa Kelembagaan
- a) Pembayaran Biaya Pendidikan (SPP) Online
 - b) *Cash Management* BNI Syariah
 - c) *Payroll* Gaji
- 4) Jasa e-Banking
- a) ATM BNI/ BNI Syariah
 - b) *Mobile Banking*
 - c) *Phone Banking*
 - d) *Internet Banking*
 - e) *SMS Banking*
- 5) Jasa Bisnis Internasional
- a) *Letter of Credit* (L/C) Impor

Suatu fasilitas yang diberikan kepada nasabah untuk keperluan pembukaan L/C Impor.
 - b) *Letter of Credit* (L/C) Ekspor

Surat pernyataan akan membayar kepada eksportir yang diterbitkan oleh bank untuk memfasilitasi perdagangan ekspor dengan pemenuhan persyaratan tertentu sesuai dengan prinsip syariah.

6) Layanan Tresuri

a) Transaksi *Forex Value Today* maupun *Spot*.

b) Transaksi *Banknotes*.⁵

B. Deskripsi Data

1. Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajiban secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Disamping itu bank juga harus dapat menjamin kegiatan dikelola secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuiditasi asetnya secara tepat dengan kerugian yang minimal. Pada Perbankan Syariah untuk melihat apakah fungsi *intermediary* suatu bank telah berjalan dengan baik dan efektif atau belum,

⁵ Laporan Tahunan BNI Syariah, www.bnisyariah.co.id/ diakses pada tanggal 16 Juli 2018.

dapat dilihat dari indikator *Financing to Deposit Ratio* (FDR).⁶ Adapun rumus untuk menentukan nilai FDR adalah:⁷

$$\text{Financing to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Sehingga rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT Bank Negara Indonesia Syariah dapat dilihat pada data olahan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

(dalam Jutaan Rupiah)

Periode	Total Pembiayaan	Total Dana Pihak Ketiga	Rasio FDR
Des-10	Rp 3.558.484	Rp 5.131.610	69,34%
Mar-11	Rp 3.858.179	Rp 5.041.153	76,53%
Jun-11	Rp 4.493.001	Rp 5.319.279	84,47%
Sep-11	Rp 5.137.944	Rp 5.965.281	86,13%
Des-11	Rp 5.310.291	Rp 6.756.261	78,60%
Mar-12	Rp 5.452.252	Rp 6.921.122	78,78%
Jun-12	Rp 5.866.783	Rp 7.247.944	80,94%
Sep-12	Rp 6.590.292	Rp 7.721.027	85,36%
Des-12	Rp 7.631.994	Rp 8.980.035	84,99%
Mar-13	Rp 8.558.273	Rp 10.683.235	80,11%
Jun-13	Rp 9.568.988	Rp 10.386.112	92,13%
Sep-13	Rp 10.563.153	Rp 10.960.565	96,37%
Des-13	Rp 11.242.241	Rp 11.488.209	97,86%
Mar-14	Rp 12.196.572	Rp 12.613.835	96,69%
Jun-14	Rp 13.367.876	Rp 13.509.005	98,96%
Sep-14	Rp 14.080.191	Rp 14.932.565	94,29%
Des-14	Rp 15.040.920	Rp 16.246.405	92,58%
Mar-15	Rp 15.697.752	Rp 17.422.874	90,10%
Jun-15	Rp 16.741.370	Rp 17.321.427	96,65%

⁶ Veithzal Rivai, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 33.

⁷ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: RajaGrafindo Perkasa, 2014), 253.

Sep-15	Rp	16.971.124	Rp	18.930.220	89,65%
Des-15	Rp	17.765.096	Rp	19.322.756	91,94%
Mar-16	Rp	18.044.641	Rp	20.318.881	88,81%
Jun-16	Rp	18.978.364	Rp	21.834.360	86,92%
Sep-16	Rp	19.532.253	Rp	22.766.399	85,79%
Des-16	Rp	20.493.609	Rp	24.233.009	84,57%
Mar-17	Rp	21.262.433	Rp	25.810.050	82,38%
Jun-17	Rp	22.554.704	Rp	26.665.896	84,58%
Sep-17	Rp	22.527.142	Rp	27.633.132	81,52%
Des-17	Rp	23.596.719	Rp	29.379.291	80,32%
Mar-18	Rp	23.749.735	Rp	32.948.146	72,08%
Jun-18	Rp	25.123.906	Rp	32.393.323	77,56%
Rasio FDR Tertinggi					98,96%
Rasio FDR Terendah					69,34%
Rata-Rata Rasio FDR					86,03%

Sumber: Data Laporan Keuangan Triwulan PT BNI Syariah

2. Rasio Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan debitur yang dapat diukur dengan kolektibilitasnya.⁸ *Non Performing Financing* (pembiayaan bermasalah) merupakan suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada Lembaga Keuangan Syariah seperti yang telah diperjanjikan dalam perjanjian pembayaran. Resiko yang terjadi dari peminjaman atau pembiayaan adalah peminjaman yang tertunda atau ketidakmampuan peminjam untuk membayar kewajiban yang telah dibebankan atau sering disebut dengan

⁸ Dahlah Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: LPFE UI, 2005), 175.

kredit macet.⁹ Rasio *Non Performing Financing* (NPF) ditujukan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi bank syariah. Dimana semakin tinggi rasio ini menunjukkan pembiayaan bank syariah semakin buruk. Adapun rumus untuk menentukan nilai NPF adalah:¹⁰

$$\text{Non Performing Financing} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Sehingga rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada PT Bank Negara Indonesia Syariah dapat dilihat pada data olahan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Rasio *Non Performing Financing* (NPF)

(dalam Jutaan Rupiah)

Periode	Total Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	Rasio NPF
Des-10	Rp 127.824	Rp 3.558.484	3,59%
Mar-11	Rp 171.362	Rp 3.858.179	4,44%
Jun-11	Rp 164.392	Rp 4.493.001	3,66%
Sep-11	Rp 184.776	Rp 5.137.944	3,60%
Des-11	Rp 191.699	Rp 5.310.291	3,61%
Mar-12	Rp 231.675	Rp 5.452.252	4,25%
Jun-12	Rp 140.182	Rp 5.866.783	2,39%
Sep-12	Rp 150.195	Rp 6.590.292	2,28%
Des-12	Rp 153.463	Rp 7.631.994	2,01%
Mar-13	Rp 177.537	Rp 8.558.273	2,07%
Jun-13	Rp 197.351	Rp 9.568.988	2,06%
Sep-13	Rp 212.461	Rp 10.563.153	2,01%
Des-13	Rp 207.764	Rp 11.242.241	1,85%
Mar-14	Rp 232.335	Rp 12.196.572	1,90%
Jun-14	Rp 265.054	Rp 13.367.876	1,98%
Sep-14	Rp 278.684	Rp 14.080.191	1,98%

⁹ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 206.

¹⁰ Dahlah Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: LPFE UI, 2005), 175.

Des-14	Rp	278.482	Rp	15.040.920	1,85%
Mar-15	Rp	349.105	Rp	15.697.752	2,22%
Jun-15	Rp	405.527	Rp	16.741.370	2,42%
Sep-15	Rp	430.653	Rp	16.971.124	2,54%
Des-15	Rp	450.199	Rp	17.765.096	2,53%
Mar-16	Rp	500.279	Rp	18.044.641	2,77%
Jun-16	Rp	531.903	Rp	18.978.364	2,80%
Sep-16	Rp	591.728	Rp	19.532.253	3,03%
Des-16	Rp	601.661	Rp	20.493.609	2,94%
Mar-17	Rp	672.192	Rp	21.262.433	3,16%
Jun-17	Rp	761.477	Rp	22.554.704	3,38%
Sep-17	Rp	740.850	Rp	22.527.142	3,29%
Des-17	Rp	682.050	Rp	23.596.719	2,89%
Mar-18	Rp	753.324	Rp	23.749.735	3,17%
Jun-18	Rp	762.963	Rp	25.123.906	3,04%
Rasio NPF Tertinggi					4,44%
Rasio NPF Terendah					1,85%
Rata-Rata Rasio NPF					2,76%

Sumber: Data Laporan Keuangan Triwulan PT BNI Syariah

3. Rasio Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan *income* dari pengelolaan *asset*.¹¹ Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.¹² Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula ROA, hal itu berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.¹³ Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 326.

¹² Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, 193.

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 201.

jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Return On Asset (ROA) dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dan rata-rata total aset. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) maka menunjukkan semakin efektif perusahaan tersebut, karena besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Adapun rumus untuk menentukan nilai ROA adalah:¹⁴

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Sehingga rasio *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia Syariah dapat dilihat pada data olahan sebagai berikut:

Tabel 4.3

Rasio *Return On Asset* (ROA)

(dalam Jutaan Rupiah)

Periode	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	Rasio ROA
Des-10	Rp 36.732	Rp 4.447.374	0,83%
Mar-11	Rp 215.936	Rp 6.327.668	3,41%
Jun-11	Rp 141.034	Rp 6.474.343	2,18%
Sep-11	Rp 156.521	Rp 6.769.194	2,31%
Des-11	Rp 89.256	Rp 7.193.618	1,24%
Mar-12	Rp 56.664	Rp 9.223.555	0,61%
Jun-12	Rp 58.364	Rp 9.044.159	0,65%

¹⁴ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 51.

Sep-12	Rp	117.056	Rp	9.154.306	1,28%
Des-12	Rp	137.744	Rp	9.527.058	1,45%
Mar-13	Rp	188.744	Rp	12.528.777	1,51%
Jun-13	Rp	150.396	Rp	12.765.025	1,18%
Sep-13	Rp	154.637	Rp	13.195.936	1,17%
Des-13	Rp	179.616	Rp	13.574.078	1,32%
Mar-14	Rp	185.272	Rp	15.611.446	1,19%
Jun-14	Rp	177.616	Rp	16.481.107	1,08%
Sep-14	Rp	185.096	Rp	17.148.570	1,08%
Des-14	Rp	220.133	Rp	17.734.456	1,24%
Mar-15	Rp	245.016	Rp	20.505.103	1,19%
Jun-15	Rp	268.446	Rp	20.679.579	1,30%
Sep-15	Rp	279.545	Rp	21.371.119	1,31%
Des-15	Rp	307.768	Rp	21.782.756	1,41%
Mar-16	Rp	400.948	Rp	24.677.029	1,62%
Jun-16	Rp	392.516	Rp	25.176.654	1,56%
Sep-16	Rp	387.388	Rp	25.752.328	1,51%
Des-16	Rp	373.197	Rp	26.372.540	1,42%
Mar-17	Rp	410.896	Rp	29.861.506	1,38%
Jun-17	Rp	441.112	Rp	30.303.787	1,46%
Sep-17	Rp	438.171	Rp	30.883.460	1,42%
Des-17	Rp	408.747	Rp	31.868.205	1,28%
Mar-18	Rp	502.148	Rp	38.543.165	1,30%
Jun-18	Rp	538.998	Rp	38.158.252	1,41%
Rasio ROA Tertinggi					3,41%
Rasio ROA Terendah					0,61%
Rata-Rata Rasio ROA					1,39%

Sumber: Data Laporan Keuangan Triwulan PT BNI Syariah

C. Analisis Statistika Deskriptif

Dalam penelitian ini sebagaimana yang dijelaskan pada bab sebelumnya, data yang dimaksud selanjutnya dilakukan perhitungan statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Statistik deskriptif menyediakan ukuran gejala pusat (*measures of central tendency*), *disperse*, dan pengukuran-pengukuran bentuk (*measure of shape*).

Analisis data yang akan diuji dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh berdasarkan hipotesis “*Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* Berpengaruh Terhadap *Return On Asset*”. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut, analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linera berganda yang digunakan pada analisis data menggunakan bantuan Program SPSS 21.0 *for Windows*. Hasil pengujian data akan menunjukkan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan dalam analisis statistik ini adalah data *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel X_1 , data *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel X_2 , dan data *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel Y, yang diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Triwulan PT Bank Negara Indonesia Syariah periode Desember 2010 sampai Juni 2018.

Selanjutnya apabila dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi (δ) dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada data olahan sebagai berikut ini:

Tabel 4.4

Statistik Deskriptif PT Bank Negara Indonesia Syariah

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	31	69,34	98,96	86,0323	7,61650
NPF	31	1,85	4,44	2,7648	,72443
ROA	31	,61	3,41	1,3968	,50340
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Data olahan SPSS 21.0

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 86,0323%, nilai tertinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 98,96%, nilai terendah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 69,34%, dan standar deviasi sebesar 7,61650%. Untuk rasio *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai nilai rata-rata 2,7648%, nilai tertinggi *Non Performing Financing* (NPF) adalah 4,44%, nilai terendah *Non Performing Financing* (NPF) adalah 1,85%, dan standar deviasi sebesar 0,72443%. Untuk rasio Return On Asset (ROA) mempunyai nilai rata-rata 1,3968%, nilai tertinggi Return On Asset (ROA) adalah 3,41%, nilai terendah Return On Asset (ROA) adalah 0,61%, dan standar deviasi sebesar 0,50340%.

Untuk penjelasan mengenai statistik deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Deskriptif *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT Bank Negara Indonesia Syariah Periode Desember 2010 sampai Juni 2018

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.¹⁵ Berikut ini adalah tabel data *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT Bank Negara Indonesia Syariah Periode Desember 2010 sampai Juni 2018.

Tabel 4.5

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

PT Bank Nasional Indonesia Syariah

Periode	Rasio FDR
Des-10	69,34%
Mar-11	76,53%
Jun-11	84,47%
Sep-11	86,13%
Des-11	78,60%
Mar-12	78,78%
Jun-12	80,94%
Sep-12	85,36%
Des-12	84,99%
Mar-13	80,11%
Jun-13	92,13%

¹⁵ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: RajaGrafindo Perkasa, 2014), 253.

Sep-13	96,37%
Des-13	97,86%
Mar-14	96,69%
Jun-14	98,96%
Sep-14	94,29%
Des-14	92,58%
Mar-15	90,10%
Jun-15	96,65%
Sep-15	89,65%
Des-15	91,94%
Mar-16	88,81%
Jun-16	86,92%
Sep-16	85,79%
Des-16	84,57%
Mar-17	82,38%
Jun-17	84,58%
Sep-17	81,52%
Des-17	80,32%
Mar-18	72,08%
Jun-18	77,56%

Sumber: Data Laporan Keuangan Triwulan PT BNI Syariah

Tabel 4.6

Statistik Deskriptif *Financing to Deposit Rasio* (FDR)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	31	69,34	98,96	86,0323	7,61650
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Data olahan SPSS 21.0

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Rasio* (FDR) sebagai variabel independen mempunyai nilai rata-rata 86,0323%, nilai terendah sebesar 69,34% dan nilai tertinggi sebesar

98,96%. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh akan dipakai untuk kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4.7

Kategorisasi untuk Variabel *Financing to Deposit Rasio* (X_1)

Pedoman	Perhitungan	Skor	Kategori
M + (1,5 . SD)	86,0323 + (1,5 . 7,61650)	97,45705 Keatas	Sangat Baik
M + (0,5 . SD)	86,0323 + (0,5 . 7,61650)	89,84055	Baik
M - (0,5 . SD)	86,0323 - (0,5 . 7,61650)	82,22405	Cukup
M - (1,5 . SD)	86,0323 - (1,5 . 7,61650)	74,60755	Kurang
M - (1,5 . SD)	86,0323 - (1,5 . 7,61650)	74,60755 Kebawah	Sangat Kurang

Dari hasil kategorisasi pada tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa *Financing to Deposit Rasio* (FDR) PT Bank Nasional Indonesia Syariah termasuk dalam kategori cukup. Hasil ini disimpulkan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 86,0323. Dimana nilai rata-rata (*mean*) tersebut berada diantara skor 82,22405 dan skor 89,84055.

2. Hasil Analisis Deskriptif *Non Performing Financing* (NPF) pada PT Bank Negara Indonesia Syariah Periode Desember 2010 sampai Juni 2018

Non Performing Financing (NPF) dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan debitur yang dapat diukur dengan kolektibilitasnya.¹⁶ Berikut ini adalah tabel data *Non Performing*

¹⁶ Dahlah Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: LPFE UI, 2005), 175.

Financing (NPF) pada PT Bank Negara Indonesia Syariah Periode Desember 2010 sampai Juni 2018.

Tabel 4.8

Non Performing Financing (NPF)

PT Bank Nasional Indonesia Syariah

Periode	Rasio NPF
Des-10	3,59%
Mar-11	4,44%
Jun-11	3,66%
Sep-11	3,60%
Des-11	3,61%
Mar-12	4,25%
Jun-12	2,39%
Sep-12	2,28%
Des-12	2,01%
Mar-13	2,07%
Jun-13	2,06%
Sep-13	2,01%
Des-13	1,85%
Mar-14	1,90%
Jun-14	1,98%
Sep-14	1,98%
Des-14	1,85%
Mar-15	2,22%
Jun-15	2,42%
Sep-15	2,54%
Des-15	2,53%
Mar-16	2,77%
Jun-16	2,80%
Sep-16	3,03%
Des-16	2,94%
Mar-17	3,16%
Jun-17	3,38%
Sep-17	3,29%

Des-17	2,89%
Mar-18	3,17%
Jun-18	3,04%

Sumber: Data Laporan Keuangan Triwulan PT BNI Syariah

Tabel 4.9

Statistik Deskriptif Non Performing Finance (NPF)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	31	1,85	4,44	2,7648	,72443
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Data olahan SPSS 21.0

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel independen mempunyai nilai rata-rata 2,7648%, nilai terendah sebesar 1,85% dan nilai tertinggi sebesar 4,44%. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh akan dipakai untuk kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4.10

Kategorisasi untuk Variabel Non Performing Financing (X_2)

Pedoman	Perhitungan	Skor	Kategori
$M + (1,5 \cdot SD)$	$2,7648 + (1,5 \cdot 0,72443)$	3,851445 Keatas	Sangat Baik
$M + (0,5 \cdot SD)$	$2,7648 + (0,5 \cdot 0,72443)$	3,127015	Baik
$M - (0,5 \cdot SD)$	$2,7648 - (0,5 \cdot 0,72443)$	2,402585	Cukup
$M - (1,5 \cdot SD)$	$2,7648 - (1,5 \cdot 0,72443)$	1,678155	Kurang
$M - (1,5 \cdot SD)$	$2,7648 - (1,5 \cdot 0,72443)$	1,678155 Kebawah	Sangat Kurang

Dari hasil kategorisasi pada tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa *Non Performing Financing* (NPF) PT Bank Nasional Indonesia Syariah termasuk dalam kategori cukup. Hasil ini disimpulkan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,7648. Dimana nilai rata-rata (*mean*) tersebut berada diantara skor 2,402585 dan skor 3,127015.

3. Hasil Analisis Deskriptif *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia Syariah Periode Desember 2010 sampai Juni 2018

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan *income* dari pengelolaan *asset*.¹⁷ Berikut ini adalah tabel data *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia Syariah Periode Desember 2010 sampai Juni 2018.

Tabel 4.11

Return On Asset (ROA)

PT Bank Nasional Indonesia Syariah

Periode	Rasio ROA
Des-10	0,83%
Mar-11	3,41%
Jun-11	2,18%
Sep-11	2,31%
Des-11	1,24%
Mar-12	0,61%
Jun-12	0,65%
Sep-12	1,28%
Des-12	1,45%
Mar-13	1,51%
Jun-13	1,18%

¹⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 326.

Sep-13	1,17%
Des-13	1,32%
Mar-14	1,19%
Jun-14	1,08%
Sep-14	1,08%
Des-14	1,24%
Mar-15	1,19%
Jun-15	1,30%
Sep-15	1,31%
Des-15	1,41%
Mar-16	1,62%
Jun-16	1,56%
Sep-16	1,51%
Des-16	1,42%
Mar-17	1,38%
Jun-17	1,46%
Sep-17	1,42%
Des-17	1,28%
Mar-18	1,30%
Jun-18	1,41%

Sumber: Data Laporan Keuangan Triwulan PT BNI Syariah

Tabel 4.12

Statistik Deskriptif *Return On Asset* (ROA)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	31	,61	3,41	1,3968	,50340
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Data olahan SPSS 21.0

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen mempunyai nilai rata-rata 1,3968%, nilai terendah sebesar 0,61% dan nilai tertinggi sebesar 3,41%. Nilai rata-

rata (*mean*) yang diperoleh akan dipakai untuk kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4.13

Kategorisasi untuk Variabel *Return On Asset* (Y)

Pedoman	Perhitungan	Skor	Kategori
M + (1,5 . SD)	$1,3968 + (1,5 \cdot 0,50340)$	2,1519 Keatas	Sangat Baik
M + (0,5 . SD)	$1,3968 + (0,5 \cdot 0,50340)$	1,6485	Baik
M - (0,5 . SD)	$1,3968 - (0,5 \cdot 0,50340)$	1,1451	Cukup
M - (1,5 . SD)	$1,3968 - (1,5 \cdot 0,50340)$	0,6417	Kurang
M - (1,5 . SD)	$1,3968 - (1,5 \cdot 0,50340)$	0,6417 Kebawah	Sangat Kurang

Dari hasil kategorisasi pada tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) PT Bank Nasional Indonesia Syariah termasuk dalam kategori cukup. Hasil ini disimpulkan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,3968. Dimana nilai rata-rata (*mean*) tersebut berada diantara skor 1,1451 dan skor 1,6485.

D. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata rasio keuangan selama 31 periode maka sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu dilakukan uji korelasi terlebih dahulu.

Tabel 4.14

Analisis Koefisien Korelasi PT Bank Nasional Indonesia Syariah

		Correlations		
		FDR	NPF	ROA
FDR	Pearson Correlation	1	-,709**	-,130
	Sig. (2-tailed)		,000	,487
	N	31	31	31
NPF	Pearson Correlation	-,709**	1	,429*
	Sig. (2-tailed)	,000		,016
	N	31	31	31
ROA	Pearson Correlation	-,130	,429*	1
	Sig. (2-tailed)	,487	,016	
	N	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data olahan SPSS 21.0

Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel 4.14 diatas, diketahui bahwa nilai *Pearson Correlation* yang dihubungkan antara masing-masing variabel mempunyai tanda bintang, ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antar variabel yang dihubungkan. Dari output di atas berdasarkan interval koefisiensi diketahui bahwa antara *Financing to Deposit Ratio* (X_1) dengan

Non Performing Financing (X_2) nilai *Pearson Correlation* sebesar -0,709, ini memiliki makna antara *Financing to Deposit Ratio* (X_1) dengan *Non Performing Financing* (X_2) terdapat hubungan yang kuat. Selanjutnya, antara *Financing to Deposit Ratio* (X_1) dengan *Return On Asset* (Y) nilai *Pearson Correlation* adalah sebesar -0,130, hal tersebut berarti antara *Financing to Deposit Ratio* (X_1) dengan *Return On Asset* (Y) terdapat hubungan yang sangat rendah. Terakhir, antara *Non Performing Financing* (X_2) dengan *Return On Asset* (Y) nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,429 hal tersebut memiliki makna antara *Non Performing Financing* (X_2) dengan *Return On Asset* (Y) terdapat hubungan yang cukup kuat.

Sebelum melakukan uji regresi linear berganda dan uji hipotesis pada penelitian ini, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi: normalitas data, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi yang dilakukan sebagai berikut:

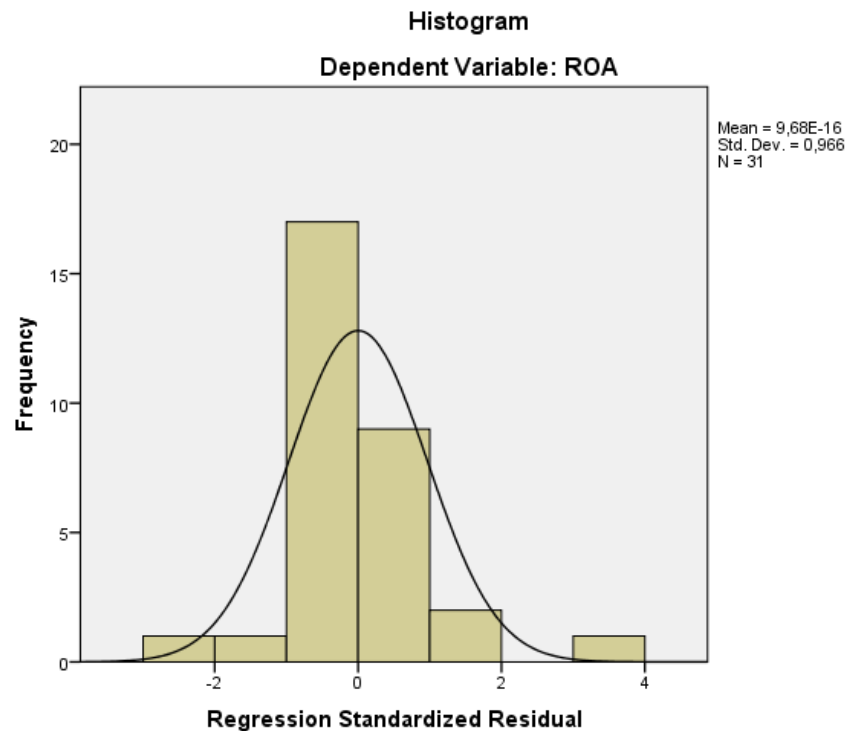
1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian apakah distribusi data normal, salah satunya dengan menggunakan analisis grafik. Cara yang paling sederhana adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal sebagaimana gambar berikut:

Gambar 4.2

Grafik Histogram Data PT Bank Nasional Indonesia Syariah

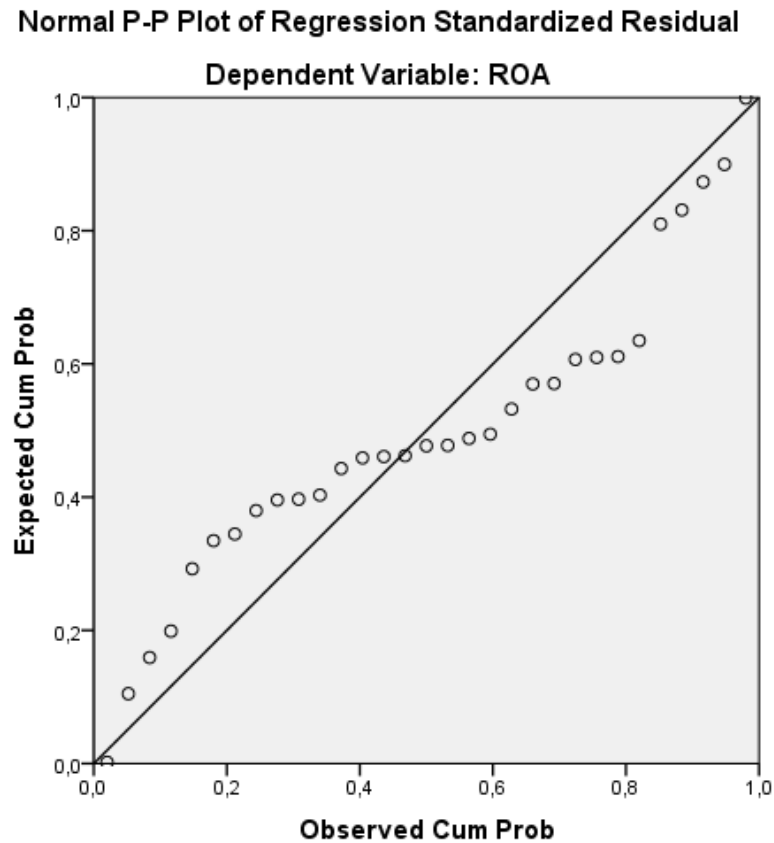


Sumber: Data olahan SPSS 21.0

Dengan melihat tampilan grafik histogram, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Namun demikian dengan hanya melihat histogram, hal ini dapat memberikan hasil yang meragukan khususnya untuk jumlah sampel kecil. Metode yang handal adalah dengan melihat normal *probability plot*, dimana pada grafik normal *plot* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, sebagaimana ditampilkan pada gambar berikut:

Gambar 4.3

Grafik Normal Plot Data PT Bank Nasional Indonesia Syariah



Sumber: Data olahan SPSS 21.0

Berdasarkan grafik histogram dan grafik normal plot, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena sebaran titik-titik disekitar garis diagonal yang berarti data tersebut berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Untuk menentukan data dengan uji Kolmogorov-Smirnov Test, nilai signifikansi harus diatas 5%.¹⁸

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), 113.

Tabel 4.15

Uji Kolmogorov-Smirnov PT Bank Nasional Indonesia Syariah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,43716055
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,199
	Negative	-,168
Kolmogorov-Smirnov Z		1,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,171

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data olahan SPSS 21.0

Pengujian terhadap normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov di atas menunjukkan bahwa data variabel mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,171, dimana hasilnya menunjukkan tingkat signifikansi diatas 0,05, hal tersebut berarti data yang ada pada semua variabel yang digunakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Dalam mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model persamaan pertama digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasar hasil yang ditunjukkan dalam *output* SPSS maka besarnya VIF dari masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16

Uji Multikolinearitas PT Bank Nasional Indonesia Syariah

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,910	1,674		-1,141	,264		
FDR	,023	,015	,352	1,512	,142	,497	2,014
NPF	,472	,162	,679	2,916	,007	,497	2,014

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data olahan SPSS 21.0

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa kedua variabel independen tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF < 10, yaitu sebesar 2,014. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antar variabel independen. Dengan demikian dua variabel independen (*Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing*) dapat digunakan untuk memprediksi *Return On Asset* PT Bank Syariah Bukopin pada periode pengamatan.

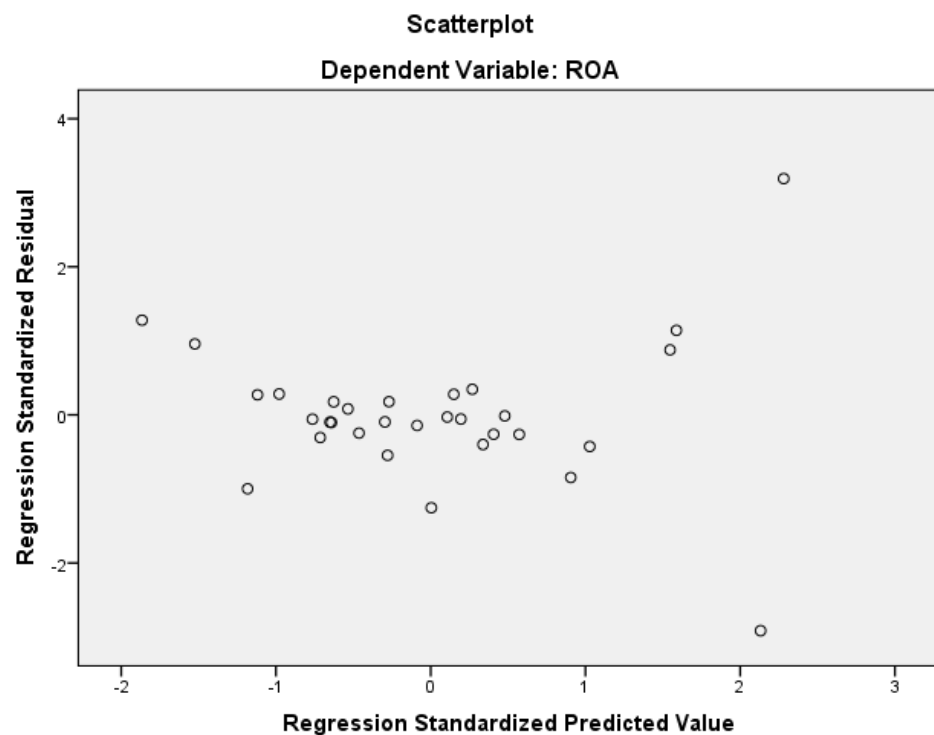
c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Homokedastisitas terjadi apabila *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain konstan (sama). Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas antar nilai residual dari observasi dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titiknya menyebar di

atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada suatu model regresi.

Gambar 4.4

Grafik Scatterplot PT Bank Nasional Indonesia Syariah



Sumber: Data olahan SPSS 21.0

Dari grafik *scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *Return On Asset* PT Bank Nasional Indonesia Syariah berdasarkan masukan variabel independen *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing*.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai statistik Durbin-Watson (DW). Test pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai DW dengan dU (batas dalam) dan dL (batas luar) pada tabel. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.17

Uji Autokorelasi PT Bank Nasional Indonesia Syariah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,496 ^a	,246	,192	,45250	1,523

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data olahan SPSS 21.0

Berdasarkan hasil hitung, diketahui bahwa Durbin Watson sebesar 1,523; sedangkan dalam tabel DW untuk “ k ” = 2 dan $N = 31$ besarnya DW-tabel: dL (batas luar) = 1,2969; dU (batas dalam) = 1,5701; $4-DW = 2,468$, maka dari perhitungan dapat disimpulkan bahwa $dL < (4-DW) > dU$, sehingga H_0 diterima dan disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Suatu model persamaan regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* (sebagai variabel independen) terhadap *Return On Asset* (sebagai variabel dependen) yang disusun secara bersama-sama dalam persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.18

Analisis Regresi Linier Berganda

PT Bank Nasional Indonesia Syariah

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,910	1,674		-1,141	,264
FDR	,023	,015	,352	1,512	,142
NPF	,472	,162	,679	2,916	,007

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data olahan SPSS 21.0

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel di atas diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 0,023$, $X_2 = 0,472$ dan konstanta sebesar $-1,910$ sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = -1,910 + 0,023 X_1 + 0,472 X_2$$

Dimana:

Y : Variabel terikat (ROA)

X₁ : Variabel bebas (FDR)

X₂ : Variabel bebas (NPF)

- a. Nilai konstan (Y) sebesar -1,910. Ini berarti jika X₁ dan X₂ nilainya 0, maka ROA nilainya sebesar -1,910.
- b. Koefisien regresi X₁ (FDR) dari perhitungan linier berganda di dapat nilai *coefficients* (b₁) = 0,023. Hal ini berarti setiap ada peningkatan FDR (X₁) maka ROA (Y) akan meningkat dengan anggapan variabel NPF (X₂) adalah konstan.
- c. Koefisien regresi X₂ (NPF) dari perhitungan linier berganda di dapat nilai *coefficients* (b₂) = 0,472. Hal ini berarti setiap ada peningkatan NPF (X₂) maka ROA (Y) akan meningkat dengan anggapan variabel FDR (X₁) adalah konstan.

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel X₁ dan X₂ terhadap Y diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 19
Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)
PT Bank Nasional Indonesia Syariah

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,910	1,674		-1,141	,264
FDR	,023	,015	,352	1,512	,142
NPF	,472	,162	,679	2,916	,007

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data olahan SPSS 21.0

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel *Financing to Deposit Ratio* (X_1) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 1,512 dengan probabilitas (signifikansi) sebesar 0,142. Nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka H_1 ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Hasil uji t untuk variabel *Non Performing Financing* (X_2) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,916 dengan probabilitas (signifikansi) sebesar 0,007. Nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka H_2 diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset*.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara bersama-sama atau simultan (uji F) antara variabel bebas dalam hal ini *Financing to Deposit Ratio* (X_1) dan *Non Performing Financing* (X_2) terhadap variabel terikat dalam hal ini adalah *Return On Asset* pada PT Bank Nasional Indonesia Syariah. Hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20

Uji Signifikansi Simultan (Uji F) PT Bank Nasional Indonesia Syariah

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,869	2	,934	4,564	,019 ^b
Residual	5,733	28	,205		
Total	7,602	30			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, FDR

Sumber: Data olahan SPSS 21.0

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 4,564 dengan nilai probabilitas sebesar 0,019. Nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka H_3 diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Nasional Indonesia Syariah.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.21

Koefisien Determinasi (R^2) PT Bank Nasional Indonesia Syariah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,496 ^a	,246	,192	,45250

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data olahan SPSS 21.0

Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,246 hal ini berarti bahwa variasi perubahan Y dipengaruhi oleh perubahan X_1 dan X_2 sebesar 24,60%. Jadi besarnya pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (X_1) dan *Non Performing Financing* (X_2) terhadap *Return On Asset* (Y) sebesar 24,60% dan sisanya sebesar 75,40% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini.